

Original Article*)

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida*(The Effect of Health Education Through Animation Videos on Knowledge of Exclusive Breastfeeding in Primigravida Mothers)***Siti Laros Fauziah¹, Feva Tridiyawati²**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: siti.laros10@gmail.com

Abstract

Introduction: Based on research by the Indonesian Pediatrician Association (IDAI) the number of mothers who have breastfed their children in Indonesia is already high, namely 90% but those who provide exclusively for 6 months are still low at 20%. Breastfeeding is recommended for up to two years. From the preliminary study that the researchers conducted, the knowledge of primigravida mothers in the Carita Health Center area was still lacking. The percentage of exclusive breastfeeding for babies 0-6 months in the Carita Health Center area was still low at 65%.

Methods: This method uses an experimental method, a pre-experimental design in the form one group pre-test-post-test design. The sample in this study were primigravida mothers in the working area of the Carita Public Health Center, Pandeglang Regency, totaling 46 people. The sampling technique used in this research is total sampling. The research instrument used a questionnaire. Bivariate analysis using paired t-test.

Results: Primigravida mothers' knowledge about exclusive breastfeeding before being given intervention in the Carita Health Center area most of them had less knowledge namely as many as 24 respondents (52,2%). After being given the intervention, most of them had sufficient knowledge namely as many as 26 respondents (56,5%). The results of the paired t-test showed that before and after giving health education through animated video media, the *p-value* was 0,000 (<0,05).

Discussion: There is an effect of health education through animated videos on knowledge of exclusive breastfeeding in primigravida mothers in the Carita Health Center area.

Keywords: knowledge of exclusive breastfeeding, primigravida mothers, and video animation

Artikel

Disubmit (Received) : 12 February 2023

Diterima (Accepted) : 30 October 2023

Diterbitkan (Published) : 31 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Masa 1000 HPK sangat penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan masa depan suatu bangsa, karena pada periode inilah terjadi perkembangan otak yang pesat. Kekurangan gizi pada periode 1000 HPK dapat berdampak terhadap gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh dan anak menjadi mudah sakit. Dalam upaya percepatan perbaikan gizi dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik adalah kegiatan yang dilakukan oleh sektor kesehatan ditujukan langsung kepada sasaran periode 1000 HPK dan bersifat jangka pendek. Pada sasaran ibu menyusui 0-6 bulan intervensi gizi spesifik salah satunya yaitu promosi pemberian ASI yang dilakukan melalui konseling individu dan kelompok.¹

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi yaitu 90% namun yang memberikan secara Eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI.² Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2020 sebesar 56,1% dan di Kabupaten Pandeglang sebesar 62,5%. masih belum tercapainya target nasional pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu sebesar 80%.³ Kementerian Kesehatan telah menetapkan Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang mengacu pada Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (WHO/UNICEF) yang merekomendasikan standar emas PMBA yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir Pemberian ASI Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 bulan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.¹

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI Eksklusif.² Diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif resiko tersebut mencapai 30 kali lebih besar. Dampak lain seperti kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas merupakan dampak lain dari bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif.⁴

Penyelenggaraan penyuluhan dengan menggunakan media diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan menjadi tersampaikan ke peserta penyuluhan. Media dibagi menjadi tiga yaitu audio, visual, dan audio-visual. Contoh media visual: a) foto; b) grafik; c) poster; dll. Contoh media audio: a) laboratorium bahasa; b) radio; c) alat perekam; dll. Contoh media audiovisual; a) televisi; b) film bersuara; c) video kaset/video. Semakin banyak alat indera dipakai, semakin mudah memahami. Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap.⁵ Media video animasi dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Video animasi melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu.⁶ Pada penelitian yang akan dilakukan media audiovisual akan disajikan dalam bentuk video animasi yang ditampilkan dengan karakter yang jelas dan penuh warna. Harapannya dengan disajikannya video dengan tampilan yang lebih menarik ibu hamil remaja akan semakin tertarik dan lebih fokus dalam memperhatikan dan memahami isi dari pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam media tersebut.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan ibu primigravida di wilayah Kabupaten Pandeglang khususnya wilayah Puskesmas Carita masih belum mengetahui apa itu ASI Eksklusif dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif dari 0-6 bulan karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hal ini

bisa terlihat dari kurangnya capaian persentase pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Carita sebesar 65%.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.”

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental, desain *Pre-experimental* dalam bentuk *One Group Pre-test-Post-test Design*. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang yang berjumlah sebanyak 46 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merkapitulasi hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden kemudian dilakukan *Editing, Coding, Entry Data, Cleansing Data, Scoring* dan Tabulasi Data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis univariate distribusi frekuensi dan teknik analisis *bivariate paired t test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida.

Hasil

Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ASI Eksklusif ibu primigravida sebelum dilakukan intervensi di wilayah Puskesmas Carita pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Primigravida Sebelum Dilakukan Intervensi Di Wilayah Puskesmas Carita

No.	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Pengertian ASI Eksklusif	36	78,3	10	21,7
2.	Waktu memulai Pemberian ASI	37	80,4	9	19,6
3.	Usia Pemberian ASI Eksklusif	19	41,3	27	58,7
4.	Cara Pemberian ASI Eksklusif	22	47,8	24	52,2
5.	Pengertian kolostrum	23	50	23	50
6.	Kandungan ASI masa transisi	21	45,7	25	54,3
7.	Pengertian susu awal (foremilk)	20	43,5	26	46,5
8.	Pengertian susu akhir (hildmilk)	21	45,7	25	54,3
9.	Keuntungan menyusui semau bayi	23	50	23	50
10.	Manfaat ASI bagi bayi	32	69,6	14	30,4
11.	Manfaat menyusui bagi ibu	20	43,5	26	56,5
12.	Manfaat menyusui bagi keluarga	25	54,3	21	45,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi jawaban yang paling banyak benar yaitu waktu memulai pemberian ASI sebanyak 37 responden (80,4%); pengertian ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (78,3%); dan manfaat ASI bagi bayi sebanyak 32 responden (69,6%) sedangkan jawaban yang paling banyak salah terdapat pada pertanyaan usia pemberian ASI Eksklusif 19 responden (41,3%); pengertian susu awal dan manfaat menyusui bagi ibu sebanyak 20 responden (43,5%). Pengetahuan ibu primigravida tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan intervensi di wilayah Puskesmas Carita sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (52,2%); pengetahuan cukup 20 responden (43,5%); dan pengetahuan baik 2 responden (4,3%).

Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ASI Eksklusif ibu primigravida setelah diberikan intervensi di wilayah Puskesmas Carita pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Primigravida Setelah Diberikan Intervensi Di Wilayah Puskesmas Carita

No.	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Pengertian ASI Eksklusif	45	97,8	1	2,2
2.	Waktu memulai Pemberian ASI	44	95,7	2	4,3
3.	Usia Pemberian ASI Eksklusif	33	71,7	13	28,3
4.	Cara Pemberian ASI Eksklusif	36	78,3	10	21,7
5.	Pengertian kolostrum	31	67,4	15	32,6
6.	Kandungan ASI masa transisi	28	60,9	18	39,1
7.	Pengertian susu awal (foremilk)	26	56,5	20	43,5
8.	Pengertian susu akhir (hildmilk)	28	60,7	18	39,1
9.	Keuntungan menyusui semau bayi	30	65,2	16	39,1
10.	Manfaat ASI bagi bayi	37	80,4	9	19,6
11.	Manfaat menyusui bagi ibu	26	56,5	20	43,5
12.	Manfaat menyusui bagi keluarga	30	65,2	16	39,1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah diberikan intervensi pengetahuan responden meningkat dimana jawaban yang paling banyak benar terdapat pada pertanyaan pengertian ASI Eksklusif sebanyak 45 responden (97,8%); waktu memulai pemberian ASI sebanyak 44 responden (95,7%) dan manfaat ASI bagi bayi sebanyak 37 responden (80,4%). Sedangkan pertanyaan yang banyak salah terdapat pada pertanyaan manfaat menyusui bagi ibu dan pengertian susu awal sebanyak 26 responden (56,5%). Pengetahuan ibu primigravida tentang ASI Eksklusif setelah diberikan intervensi di wilayah Puskesmas Carita sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (56,5%); pengetahuan baik 15 responden (32,6%); pengetahuan kurang 5 responden (10,9%).

Gambaran pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Carita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Primigravida Setelah Diberikan Intervensi Di Wilayah Puskesmas Carita

	N	Mean	Std. Deviation	T	Nilai Sig
Pengetahuan pre-test post test	46	-2,065	1,611	-8,694	$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *paired t-test* didapatkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05) Sehingga hasil pre test dan post test mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif terbukti post test lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat diketahui dimana nilai rata-rata pre-test 6,50 sedangkan untuk post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 8,57.

Pembahasan**Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Carita Sebelum Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi mayoritas pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik.⁸ Primigravida adalah seorang wanita hamil untuk pertama kalinya.⁹ Menurut Fitriani dalam Yuliana faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Pada penelitian ini ibu primigravida mayoritas memiliki pengetahuan kurang, yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan dan pengalaman karena baru pertama kali mengalami kehamilan.¹⁰

Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Carita Setelah Dilakukan Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif ibu primigravida setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rumiati bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video ASI Eksklusif.¹¹ Penggunaan video dapat juga disebut audiovisual. Media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan belajar melalui berbagai panca indra yakni mata dan telinga, sehingga informasi yang diterima lebih banyak dan lebih maksimal.¹²

Kelebihan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi yaitu, Lebih jelas sehingga dapat lebih mudah dipahami masyarakat, penyampaian lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata penulis, masyarakat akan lebih mengamati, tidak hanya mendengar saja.⁶ Sehingga dari hasil yang diamati, masyarakat dapat menerapkan apa yang telah disampaikan dari media video animasi tersebut, penyampaian akan lebih menarik perhatian sehingga ibu hamil remaja akan semakin tertarik dan lebih fokus dalam memperhatikan dan memahami isi dari pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam media tersebut. Pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan video responden akan lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang sedang dipaparkan.

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Carita

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji paired t test, didapatkan hasil sig. (2-tailed) $p = 0,000$ ($< \alpha 0,05$); maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida di wilayah puskesmas carita. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat diketahui dimana nilai rata-rata pre-test 6,50 sedangkan untuk post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 8,57.

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan

mereka sendiri.¹³ Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan untuk tercapainya perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial.¹⁴ Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan Media Audio-visual lebih cepat bagi peserta untuk memahami materi yang diberikan. Penyampaian materi dengan Media Audio-visual diberikan melalui media digital menggunakan kata-kata yang diucapkan dalam bentuk ilustrasi, foto, animasi atau video.¹⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farah Aulia bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif. Kesimpulan penelitian tersebut adalah segala macam bentuk penyuluhan kesehatan apabila diberikan dengan cara yang tepat serta media yang digunakan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan akan mampu memberikan pengaruh yang baik.⁸ Pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida. Hal ini karena video animasi lebih efektif dan mudah dimengerti bagi responden dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASI	: Air Susu Ibu
HPK	: Kari Pertama Kehidupan
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
PMBA	: Pemberian Makanan Bayi dan Anak
SDM	: Sumber Daya Manusia
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund
UPT	: Unit Pelayanan Teknis
WHO	: World Health Organization

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh SLF sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA). Jakarta: 2020.
2. Wijaya FA. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. IDAI. 2019: 46(04).
3. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020. Banten: 2021.
4. Warastuti D., Muslim SN. Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, Dan Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian ASI Di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019. Kesehatan Dan Kebidanan Stikes Mitra RIA Husada. 2021: 10(01).
5. Ambarwati R., Muis SF., Susantini P. Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan. J Gizi Indonesia. 2018: 2.
6. Sadiman AS. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya. Depok: Raja Grafindo

- Persada: 2019.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Pandeglang: 2021.
 8. Siagian NF., Sari LA., Herinawati H. Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja. 2022.
 9. Padila. Asuhan Keperawatan Maternitas II. Yogyakarta: Nuha Medika: 2020.
 10. Yuliana MS. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Semarang. Universitas Diponegoro: 2022.
 11. Rumiya E., Pratiwi EN., Nurjanah S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Gambirsari Surakarta. J Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Midwifery Science Health. 2020: 11(02): 19-24.
 12. Nurdin S., Kenre I., Suhartina. Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. J Kesehatan Lentera Acitya. 2018: 05(02): 55-61.
 13. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2020.
 14. Joesafira. Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika: 2022.
 15. Adha AY., Wulandari DR., Himawan AB. Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan TB Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). J Kedokteran Diponegoro. 2019: 05(04).

*) Original Article

--- ISJNMS ---